
Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Pada Materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Anisatul Chasanah, Cahyo Budi Utomo

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan mata pelajaran sejarah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; dan untuk mengetahui pengaruh internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah *mixed method* dengan jenis strategi *embedded konkuren*. Sampel dalam penelitian ini kelas X RPL, X AKL dan X TKKR 1 diambil dengan teknik *simple random sampling* dan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, skala pengukuran perilaku peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah memiliki peran dalam pembentukan karakter dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran. Proses internalisasi pendidikan karakter dimulai sejak penyusunan perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran sejarah. Regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikan (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,2. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Artinya terjadi pengaruh yang positif antara internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari 40 responden sebanyak 72,5% mencapai ketuntasan belajar pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI.

Kata kunci: internalisasi, karakter, pembelajaran sejarah

ABSTRACT

*This study aims to determine the role of history subjects in the formation of the character of students at SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; knowing the process of internalizing character values on historical subjects at SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; and to determine the effect of internalization of character education on student learning outcomes in Japanese Occupation material and the Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia. The approach of this research is mixed method with the type of concurrent embedded strategy. The sample in this study class X RPL, X AKL and X TKKR 1 were taken by simple random sampling and purposive sampling. Data collection techniques use observation techniques, tests, scale of measuring student behavior, interviews, and documentation. The results of the study show that history has a role in character building by inserting character values into learning. The process of internalizing character education starts from the preparation of learning plans to evaluating historical learning. Simple linear regression obtained a significant value (*Asymp. Sig 2-tailed*) of 0.2. Because a significant value is greater than 0.05, the residual value is normally distributed. This means that there is a positive influence between internalization of character education on student learning outcomes indicated by 40 respondents as much as 72.5% achieved mastery learning in the material of Japanese Occupation and the Proclamation of Indonesian Independence.*

Keywords: internalization, character, history learning

Korespondensi penulis:

Email: anisanicha.an@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan bertujuan menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter disebabkan banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak remaja maupun orang tua. Disisi lain, arus globalisasi menimbulkan adanya perubahan tatanan pada masyarakat, khususnya kalangan remaja. Mereka cenderung hidup secara *hendonis*, bergaya kebaratan dan mencintai produk luar negeri. Hal ini menjadi suatu masalah yang mengkhawatirkan bagi generasi muda sebagai dampak adanya arus globalisasi. Akibatnya sikap nasionalisme di kalangan remaja mulai luntur dan kenakalan remaja tidak bisa dihindari.

Muatan isi yang terdapat dalam UU Nomer 20 tahun 2003 pasal 3 telah menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa, dengan demikian diperlukan adanya revitalisasi pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Karena itu, pembelajaran nilai karakter seharusnya tidak hanya di berikan pada arah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat (Fitri, 2012).

Internalisasi pendidikan karakter disekolah, semua pemangku kepentingan harus di libatkan, termasuk komponen

pendidikan itu sendiri seperti: kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar, proses penilaian, interaksi guru dan siswa, manajemen sekolah, infrastruktur, pendanaan, dan etos kerja semua warga sekolah dan lingkungan (Agung, 2012). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sutarmi, dkk., (2016) yang menyatakan: interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya.

Menurut Thomas Lickona (2013), terdapat enam aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, antara lain: kesadaran moral, pengetahuan nilai dan moral, menentukan perspektif, pemikiran nilai moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Proses internalisasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, idealnya disisipkan pada mata pelajaran yang memiliki muatan jiwa heroik dan sikap nasionalisme tinggi sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai muatan jiwa heroik dan sikap nasionalisme tinggi adalah sejarah. Merujuk dari pendapat Kartodidjo (2016) bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, tetapi juga bertujuan menyadarkan atau membangkitkan kesadaran sejarahnya.

Melalui pembelajaran sejarah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menginternalisasikan dan mengembangkan pendidikan karakter disatuan pendidikannya (Hamid, A. & Sudira, 2013). Hal ini sesuai dengan PP Nomor 29 Tahun 1990 yang mengamanatkan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah pada jenjang menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya terjun ke dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai ciri khas, yaitu pendidikan karakter kerja, sebagai pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memiliki daya hati (*heart set*) kerja, baik sebagai pekerja (pegawai), bekerja sendiri (sebagai pengusaha kecil), maupun sebagai orang yang memperkerjakan orang lain (Hamid & Sudira, 2013).

SMK PGRI 1 Mejubo Kudus, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PPKN maupun PAI saja, melainkan menjadi tugas seluruh guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat pengembangan pendidikan karakter di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran melalui manajemen sekolah dan ditunjang dengan program ekstrakurikuler.

SMK PGRI 1 Mejubo Kudus mempunyai budaya khas dalam penanaman karakter yaitu dengan pembiasaan bersalaman dengan guru saat memasuki gerbang sekolah ketika di pagi hari saat berangkat sekolah, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran, pembiasaan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, apel pagi dan apel siang oleh guru dan karyawan SMK PGRI 1 Mejubo Kudus, serta pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Namun internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah masih mengalami

kendala dan kelemahan dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa belajar sejarah hanya sebatas pada hafalan, tanggal, nama, dan tokoh pada masa lalu sehingga terkesan membosankan (Suharso, 2016:76).

Permasalahan yang terjadi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus yaitu belum teraktualisasinya dengan baik nilai-nilai karakter pada diri siswa. Ditunjukkan adanya penyimpangan seperti ketidakjujuran dalam dunia pendidikan, seperti bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran ketika diadakan ujian, pelanggaran kedisiplinan, sikap kurang hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kepedulian siswa terhadap berbagai masalah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Fakta lain berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus kebanyakan peserta didik sudah mengetahui pendidikan karakter dan sudah tahu cara penerapan nilai karakter tersebut. Hanya saja kurangnya kemauan sebagian peserta didik SMK PGRI 1 Mejubo Kudus untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka.

Hasil observasi awal dan pembicaraan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran sejarah, menunjukkan bahwa SMK PGRI 1 Mejubo Kudus memiliki komitmen tinggi dalam membangun budaya berkarakter di sekolah. Internalisasi pendidikan karakter di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dilaksanakan dengan cara pembiasaan pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu; 1) Untuk mengetahui peranan pelajaran sejarah

dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; 2) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter pada mata pelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus; 3) Untuk mengetahui pengaruh internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*). Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan/ mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi metode campuran konkuren, yaitu metode penelitian campuran yang mana data kualitatif dan data kuantitatif sama-sama dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu, dan pelaksanaannya berlangsung serempak (Creswell, 2017).

Adapun jenis strategi yang digunakan yaitu strategi *embedded* konkuren. Dalam strategi ini, pencampuran dua data terjadi ketika peneliti mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 194 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X RPL, X AKL dan X TKKR 1 diambil dengan teknik *simple random sampling* dan *sampling purposive*. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter sedangkan variabel terikat (variabel Y) yaitu pembelajaran sejarah.

Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil menggunakan metode observasi, tes, skala pengukuran perilaku peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Uji

persyaratan dilakukan melalui uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan untuk menguji hipotesis satu dan dua menggunakan teknik triangulasi data dan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian akan menjelaskan kumpulan-kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Hasil penelitian berisi rekap data hasil analisis deskriptif dan hasil belajar peserta didik selama penelitian berlangsung. Pada pokok pembahasan yang diteliti oleh peneliti memfokuskan pada; (1) Peran pelajaran sejarah dalam pembentukan karakter peserta didik; (2) Proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah; dan (3) Pengaruh internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI. Deskripsi data hasil penelitian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Peran Pelajaran Sejarah dalam Internalisasi Pendidikan Karakter

Sejarah merupakan salah satu pembelajaran penting untuk menginternalisasikan pendidikan karakter. Demi terlaksananya KBM di kelas, terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan: dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelajaran sejarah sendiri dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan, persaudaraan, dan solidaritas sebagai perekat bangsa dalam menghadapi disintegrasi bangsa, meningkatkan sarat ajaran moral dan kearifan budaya nasional yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Aman dalam Suparmini, 2013).

Terdapat banyak nilai-nilai karakter disetiap KD yang dapat diinternalisasikan kedalam proses pembelajaran sejarah. Dimulai dari kegiatan pembukaan pembelajaran sejarah dikelas, yang diawali dengan berdoa, yang mana berdoa adalah wujud pengamalan nilai karakter religi.

Kompetensi Dasar (KD) materi pelajaran sejarah disetiap kegiatan inti pembelajaran mempunyai porsi masing-masing untuk menginternalisasikan nilai karakter kepada diri siswa. Pada materi pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan yaitu; 1) Kedisiplinan, 2) Ungkapan rasa bersyukur, 3) Peneladanan tokoh pahlawan, 4) Rela berkorban, 5) Nasionalisme dan 6) Patriotisme. Nilai-nilai karakter tersebut perlu diterapkan dalam diri peserta didik. Dengan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat memahami arti penting sejarah, karena pembelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang sangat efektif dalam menyisipkan nilai-nilai karakter.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti; Prota, Prones, RPP dan Silabus. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru di SMK PGRI 1 Mejubo kudu sudah baik. Guru sudah dapat menyusun Silabus dan RPP secara mandiri sesuai dengan pedoman yang diberikan dari pemerintah. Nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan dengan baik dalam perangkat pembelajaran. Adapun pelaksanaannya guru sudah menerapkan pendidikan karakter meskipun belum secara maksimal. Hal ini dikarenakan kondisi siswa dan terbatasnya waktu pembelajaran sejarah,

yang mana guru dituntut dapat menyampaikan semua KD pelajaran sejarah dari kelas X sampai kelas XII hanya di kelas X dengan alokasi waktu 3 Jam Pelajaran (3 x 45 menit) setiap minggunya.

Guru telah menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung guru memberikan poin-poin karakter yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran sejarah dilaksanakan. Secara tidak langsung guru menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus sudah dapat menentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pokok pada KD yang sedang diajarkan. Pada materi pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI, nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sejarah adalah kedisiplinan, ungkapan rasa bersyukur, peneladanan tokoh pahlawan, rela berkorban, nasionalisme dan Patriotisme. Meskipun dalam pelaksanaannya belum bisa tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal, namun guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus telah menginternalisasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dengan baik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus mempunyai beberapa cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk ditanamkan pada diri peserta didik, khususnya pada kegiatan awal/pembukaan.

Cara tersebut diantaranya: guru memberikan contoh tidak terlambat masuk kelas (contoh nilai disiplin), guru mengucapkan salam kepada siswa ketika masuk kelas (contoh nilai santun dan peduli), mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum mengawali KBM (contoh nilai religi), melakukan kegiatan presensi untuk

mengetahui siswa yang belum hadir di kelas (contoh nilai disiplin), mendoakan siswa yang berhalangan hadir (contoh nilai religi dan peduli), memastikan siswa datang tepat waktu (contoh nilai disiplin), menegur dan mengingatkan peserta didik yang terlambat dengan sopan (contoh nilai disiplin, santun, dan peduli), mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai karakter yang akan dipelajari, merujuk pada silabus, RPP dan bahan ajar sejarah, menyampaikan butir-butir nilai-nilai karakter yang akan guru kembangkan selain yang terkait dengan SK/KD (Kemendiknas, 2010).

Pembelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus berjalan dengan baik. Guru telah menginternalisasikan pendidikan karakter di awal pembelajaran. Guru telah mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai-nilai karakter, selai itu guru juga menyampaikan nilai-nilai karakter secara langsung (tertulis) maupun secara tidak langsung (mengaitkan kejadian yang tengah hangat terjadi dalam kehidupan sehari-hari).

Menurut hasil observasi, pada tahap inti pembelajaran guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus telah mampu menginternalisasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kepada peserta didik, meskipun belum secara optimal.

Khususnya pada pokok bahasan pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI, dalam proses pembelajaran guru telah menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik diantaranya: kedisiplinan, rasa bersyukur, peneladanan tokoh pahlawan, rela berkorban, nasionalisme dan patriotisme. Evaluasi yang diberikan oleh guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, tidak hanya semata menekankan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Faktor pendukung

pembelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus terletak pada guru, peserta didik dan wali murid. Guru telah memberikan materi pembelajaran sejarah secara efektif dan efisien, sedangkan peserta didik memiliki peran aktif saat pembelajaran berlangsung. Peran wali murid disini adalah memantau tingkah laku anak-anaknya selama berada di luar lingkungan sekolah.

Faktor pendorong SMK PGRI 1 Mejobo Kudus juga mempunyai budaya khas sekolah yang dilakukan setiap harinya. Budaya khas tersebut seperti: bersalaman dengan guru di pagi dan siang hari pada saat berangkat dan pulang sekolah, literasi sebelum KBM, sholat berjamaah, dan adanya progam penunjang (ekstrakurikuler) yang turut menjadi faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter. Dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah pada setiap KD yang memiliki keterkaitan dengan internalisasi pendidikan karakter tidak mudah untuk diterapkan disetiap kelas (Ahmad, 2014). Guru sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, menyatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah memiliki beberapa kendala. Adapun kendala tersebut terdapat pada:

a) Waktu

Berdasarkan peraturan Perdikjen Dikdasmen No. 07/D.D5/KK/2008 tanggal 7 juni 2018 tentang Struktur Kurikulum di SMK, guru sejarah harus ekstra dalam menyampaikan materi. Selain itu guru sejarah juga dituntut untuk melakukan internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik, dengan waktu tatap muka yang hanya satu tahun di kelas X. Pada saat ini di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus menerapkan dua kurikulum yang berberda. Untuk kelas XII menggunakan kurikulum 2013, mereka mendapatkan pelajaran sejarah di kelas X dan XII dengan alokasi

waktu 2x45 menit. Sedangkan untuk kelas X dan kelas XI sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, peserta didik hanya mendapatkan pelajaran sejarah di kelas X saja dengan alokasi waktu 3 x45 menit setiap minggunya. Banyaknya kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran sejarah Indonesia, memerlukan waktu tidak sedikit dalam penyampaian materi yang padat. Hal ini lah yang menyebabkan guru sejarah kurang optimal dalam menginternalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.

b) Lingkungan

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sudah mendukung terlaksananya internalisasi pendidikan karakter dengan baik. Namun yang menjadi faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan peserta didik diluar sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, guru bekerja sama dengan wali murid untuk mengawasi anaknya selama di luar lingkungan sekolah.

c) Media

Ditinjau dari media yang guru gunakan dalam pembelajaran sejarah seperti PPT, LCD, Film Sejarah, dan sebagainya telah tersedia lengkap. Namun kemampuan pengoperasian guru masih kurang maksimal. Sehingga terkesan membosankan dan membuat peserta didik kurang tertarik dalam belajar sejarah.

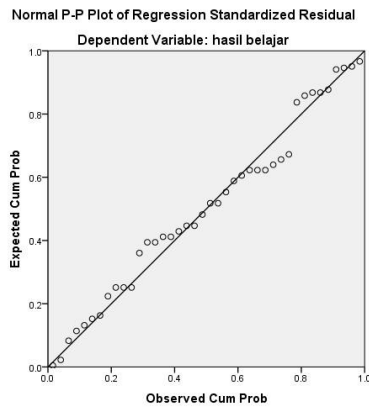
Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI

Pembelajaran khususnya sejarah merupakan pelajaran efektif dalam internalisasi nilai karakter. Hal ini dikarenakan di dalam setiap materi pelajarannya terdapat banyak nilai karakter yang dapat kita teladani, seperti; nasionalisme, patriotisme dan rela berkorban.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga sangat penting untuk membangun karakter bangsa, karena nasionalisme bisa tumbuh setelah seseorang mempunyai kesadaran historis. *Outcome of character education has always been encouraging, solidly, and continually preparing the leaders of tomorrow* (Agbola & Tsai, 2012:).

Nilai-nilai karakter pun berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini disebabkan karena pada saat guru melakukan evaluasi, mereka tidak hanya melakukan penilaian kognitif saja melainkan juga melakukan penilaian untuk aspek psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik. Pada materi Pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan RI, yang dihitung menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Output dari pengujian regresi linier menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,2. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai Regresi

Berdasarkan penghitungan nilai regresi menggunakan P-P Plot diperoleh grafik seperti diatas, yang mana titik-titik menyebar pada garis diagonal yang menunjukkan bahwa variabel bersifat normal dan dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (nilai-nilai pendidikan karakter) berpengaruh terhadap variabel y (hasil belajar peserta didik). Pemahaman kognitif dan pengaplikasian nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di SMK PGRI 1 Mejobo secara keseluruhan sudah tinggi.

Tabel 1. Frekuensi Hasil Belajar

	Fre- quency	Per- cent	Valid Per- cent	Cu- mula- tive Per- cent
60	1	2.5	2.5	2.5
64	1	2.5	2.5	5.0
68	3	7.5	7.5	12.5
72	6	15.0	15.0	27.5
76	14	35.0	35.0	62.5
80	7	17.5	17.5	80.5
84	4	10.0	10.0	90.0
88	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian yang dilakukan menggunakan angket dan tes pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI, dengan jumlah 40 responden, menunjukkan hasil ketuntasan

tes peserta didik mencapai 72,5% dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 27,5% seperti pada pemaparan tabel frekuensi hasil belajar diatas.

Pengaruh internalisasi nilai karakter menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemahaman pengetahuan nilai-nilai karakter maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik pula. Sebaliknya, peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai karakter rendah maka semakin rendah hasil belajar peserta didik pula.

Pengaruh internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik di dukung dengan kebijakan guru sejarah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK PGRI 1 Mejobo dalam pelaksanaan evaluasi yang dinilai bukan hanya kognitif saja melainkan penilaian psikomotorik dan afektif juga ikut andil dalam menentukan hasil belajar atau prestasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru mengembangkan materi pendidikan karakter yang tersirat dalam peristiwa-peristiwa sejarah serta mengaitkan dengan peristiwa masa lalu dan masa kini, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif dalam penanaman karakter. Pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI terdapat nilai karakter yaitu kedisiplinan, rasa bersyukur, peneladanan pahlawan, rela berkorban, nasionalisme dan Patriotisme, yang dapat ditanamkan kepada peserta didik.

Proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus dan RPP) yang

didalamnya diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan pendidikan karakter meskipun belum secara maksimal. Selanjutnya guru juga melatih dan memberi contoh peserta didik untuk selalu berkarakter baik selama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menerapkan langsung ketika pembelajaran berlangsung, seperti guru tidak terlambat masuk ke dalam kelas, berpakaian rapi, disiplin dan jujur.

Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,2. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Artinya terjadi pengaruh yang positif antara internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari 40 responden sebanyak 72,5% mencapai ketuntasan belajar pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara internalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan RI.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, T. A. (2014). "Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. VII, No. 1, hal. 1-15.

- Agung, L. (2012). *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Alex A. & Kaun C. T. (2012). "Bring Character Education into Classroom". *European Journal Of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, 163-170.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitri. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, A., & Putu S. (2013). "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, hal. 138-152.
- Kartodirdjo, S. (2016). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharso, R. (2016). "Dream To Be Real: Diskursus Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang". *Jurnal Harmony*, Vol. 2, No. 1, hal. 74-84.
- Suparmini. (2013). "Internalisasi pendidikan islam dalam membangun karakter siswa (studi kasus di sekolah dasar negeri mangkubumen kidul no.16 surakarta)". *Tesis*. Surakarta: Progam Studi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutarmi, Raharjo, T.J., Pramono, S. E. (2016). "Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal". *Jurnal of Education Social Studies*, Vol. 5 (2), hal. 126 144.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiani, Y. (2016). "Pembelajaran Sejarah Berbasis Muatan Kearifan Lokal sebagai Sarana Peserta Didik Mendapatkan Hidden Value yang Dapat Dijadikan Pelajaran dalam Memaknai Kehidupan Sehari-Hari". Dalam Mulyana, Agus.,

Dyah Kumalasari, dan Aman (Ed.).
Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah se-Indonesia: Kajian Muatan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah di Kurikulum 2013. Yogyakarta: Tim Penerbit Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Winarsih, I. (2017). "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.